



PELATIHAN PEMBUATAN KUE JONGKONG DAN KROKET KHAS KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG KEPADA MASYARAKAT DI TANJUNG BURUNG

Oleh

Lyvia Clarissa Herli¹, Anjelic Aurelia Kosasi², Clarysa Ceshsa Vanessa³, Kevin Gustian
Yulius⁴, Jimmy M. H. Situmorang⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Hospitality Dan Pariwisata,
Universitas Pelita Harapan
Email: 1kevin.yulius@uph.edu

Abstrak

This study aims to overcome the problems faced by the Tanjung Burung Village community in making quality traditional cakes and in managing culinary businesses. The main problems found were the lack of technical knowledge in making cakes and a low understanding of the basics of entrepreneurship. To overcome this, training was conducted which included improving traditional cake production skills, providing entrepreneurship, financial management, and utilizing social media for product marketing. The results of this training showed a significant increase in cake making skills with consistent quality, the ability to plan and run a business independently, and a better understanding of digital marketing. In addition, ongoing mentoring also had a positive impact in ensuring the sustainability of the Tanjung Burung community's culinary business. This program is expected to develop the potential of traditional village culinary into a sustainable business that is able to compete in the local and wider markets.

Keywords: *Culinary, Product Quality, Traditional Cake, Traditional Food*

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Burung terletak di Banten, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Indonesia. Desa Tanjung Burung terletak di pesisir utara Provinsi Banten. Lahannya merupakan bagian dari Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Desa Tanjung Burung merupakan muara Sungai Cisadane dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa (Desa Tanjung Burung, 2024).



Gambar 1. Wilayah Desa Tanjung Burung
(Desa Tanjung Burung, 2024)

Sebagian besar penduduk Desa Tanjung Burung bekerja sebagai pembudidaya udang. Pembudidaya udang dan nelayan umumnya dianggap memiliki tingkat kesejahteraan dan pendidikan yang sangat rendah. Pada tahun 2019, 57% dari 7.391 penduduk Desa Tanjung Burung telah menyelesaikan sekolah dasar, 23% telah menyelesaikan sekolah menengah pertama, 15% telah menyelesaikan sekolah menengah atas, dan 5% telah memperoleh gelar sarjana, menurut statistik BPS. Di samping masalah-masalah ini, Desa Tanjung Burung telah kehilangan bidang ekonomi sebagai akibat dari akuisisi tanah untuk pembangunan *real estate* (Sugiharta & Winata, 2023).

Warga desa Tanjung Burung telah menderita sebagai akibat dari pembangunan *real estate*. Salah satu perusahaan *real estate* Indonesia sedang berupaya mengambil alih



tanah Desa Tanjung Burung, yang dulunya digunakan untuk perkebunan dan perikanan, menjadi ruang perumahan karena perubahan besar dalam penggunaan lahan. Karena hilangnya mata pencaharian yang disebabkan oleh perubahan penggunaan lahan, ekonomi Desa Tanjung Burung mulai menurun. Upaya masyarakat telah terhambat oleh perubahan penggunaan lahan ini. Kegiatan kini menjadi tantangan bagi masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani, pembudidaya ikan, dan nelayan (Athoriq, 2023).

Tersumbatnya aliran sungai akibat pembangunan yang mengakibatkan banyak perahu nelayan kandas saat hendak melaut, alih fungsi lahan kebun dan persawahan menjadi lahan perumahan, dan berbagai masalah lain yang mengganggu kegiatan masyarakat di Desa Tanjung Burung. Masyarakat juga mengalami banjir secara berkala akibat alih fungsi lahan tersebut. Karena lahan yang dulunya menampung air telah dialihfungsikan menjadi rumah-rumah dengan dinding yang ditinggikan di atas aliran air yang biasanya dilepaskan, sehingga tidak dapat diakses, sehingga berdampak pada perekonomian Desa Tanjung Burung (Athoriq, 2023). Untuk keluar dari permasalahan ekonomi dengan tingkat pendidikan di Desa Tanjung Burung yang masih rendah, maka langkah yang cocok untuk diambil adalah dengan melakukan pengembangan ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan strategi yang bermanfaat bagi sumber daya manusia, kreativitas, dan bakat untuk menghasilkan komoditas dan layanan dengan nilai tambah (Rodríguez-Insuasti et al., 2021). Tanpa memerlukan tingkat pendidikan formal yang tinggi, pertumbuhan ekonomi kreatif di Desa Tanjung Burung dapat menawarkan cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dapat mengembangkan prospek komersial jangka panjang dengan memberdayakan keterampilan yang ada, seperti memasak. Ekonomi kreatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan

ekonomi desa, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan standar hidup masyarakat setempat dengan menggunakan inovasi lokal.

Ekonomi kreatif yang dapat diterapkan untuk membantu peningkatan perekonomian masyarakat Tanjung Burung adalah dengan menjual kue tradisional. Kue tradisional memiliki potensi besar sebagai produk yang mudah diterima oleh masyarakat lokal karena memiliki cita rasa yang familier dan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar desa. Kue tradisional di wilayah ini tidak hanya berfungsi sebagai camilan atau makanan penutup, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun (Roza, 2023). Dengan mengajarkan keterampilan pembuatan kue tradisional kepada masyarakat, mereka dapat memanfaatkan potensi ini untuk membuka usaha kecil yang berbasis pada kuliner, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan wirausaha, tetapi juga dapat menciptakan peluang pendapatan yang berkelanjutan.

Produk kue tradisional ini juga dapat dipasarkan secara lokal, bahkan melalui saluran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga dapat membantu menggerakkan perekonomian desa Tanjung Burung secara signifikan. Kue tradisional yang dipilih adalah kue tradisional khas Bangka. Kue tradisional khas Bangka memiliki bahan yang mudah ditemui di pasar lokal, sehingga proses produksinya tidak akan terkendala oleh keterbatasan sumber daya.

Ibu Peggi selaku pengurus di Desa Tanjung Burung yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan di Desa Tanjung Burung adalah perekonomian yang sulit dan pendidikan yang masih rendah. Namun masyarakat Tanjung Burung memiliki keinginan untuk memperbaiki perekonomian mereka. Maka dari itu, penulis dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ingin membantu masyarakat Tanjung Burung membantu dalam memperbaiki perekonomian



Desa Tanjung Burung. Program ini akan mengupayakan pengembangan keterampilan masyarakat dalam pembuatan kue tradisional khas Bangka Belitung yang berkualitas serta membekali masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Tanjung Burung dengan pengetahuan dasar wirausaha, sehingga kue tradisional khas Bangka Belitung dapat lebih dikenal dan memiliki daya saing yang tinggi, serta dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Dalam melakukan program ini, sasaran kegiatan adalah ibu-ibu Tanjung Burung yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan *skill* memasak dan meningkatkan perekonomian dengan membuka usaha dibidang kuliner. Kondisi mitra kegiatan menunjukkan adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, serta belum berdayanya masyarakat Tanjung Burung dalam bidang ekonomi kreatif. Selain itu masyarakat Tanjung Burung juga belum memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam membuat bahan serta metode pembuatan kue tradisional. Desa Tanjung Burung dipilih sebagai target program PKM karena masyarakatnya yang memiliki keinginan untuk memperbaiki perekonomian ditengah kekurangan yang mereka miliki. Selain itu lokasi Tanjung Burung dekat dengan lokasi instansi penulis sehingga mempermudah akses serta peneliti dapat lebih memahami mensyaratnya.

Dengan adanya program ini, tim PKM memiliki kesempatan untuk membantu masyarakat Tanjung Burung dalam mengatasi keterbatasan yang mereka hadapi dan mengoptimalkan potensi lokal untuk kesejahteraan bersama. Program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga berperan dalam pelestarian warisan kuliner tradisional, sehingga kue tradisional khas Kepulauan Bangka Belitung dapat dikenal lebih luas dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat setempat.

Permasalahan mitra program ini diketahui melalui wawancara dengan Ibu Peggi

selaku pengurus di Desa Tanjung Burung, Ibu Peggi mengungkapkan bahwa mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh penduduk setempat. Hal ini berimbas pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif, khususnya di sektor kuliner yang bisa menjadi peluang besar untuk meningkatkan perekonomian desa. Masyarakat Tanjung Burung, meskipun memiliki semangat untuk berkembang, masih kekurangan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan keterampilan yang ada untuk menciptakan produk yang bernilai ekonomis.

Salah satu contoh permasalahan ini adalah masyarakat kesulitan untuk mengembangkan usaha berbasis kuliner. Selain itu, rendahnya pendidikan formal juga menjadi hambatan dalam mengakses informasi yang dapat membuka peluang usaha baru. Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, masyarakat Tanjung Burung membutuhkan pelatihan dan pembekalan untuk mengembangkan keterampilan mereka, khususnya dalam bidang ekonomi kreatif, agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Solusi

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Tanjung Burung dirancang secara sistematis sesuai dengan prioritas utama yang telah diidentifikasi, yaitu peningkatan keterampilan pembuatan kue tradisional. Langkah-langkah solusi berikut ini diharapkan dapat membantu masyarakat Tanjung Burung mengembangkan potensi kuliner mereka menjadi usaha yang berkelanjutan:

1. Pengenalan Bahan dan Alat Pembuatan Kue Tradisional

Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam melestarikan warisan kuliner tradisional. Penggunaan bahan dalam pembuatan kue tradisional



biasanya berasal dari alam dan mencerminkan kearifan lokal, seperti tepung beras, santan, gula merah, dan daun pandan. Serta alat-alat dasar pembuatan kue yang umum digunakan. Mengetahui bahan dan alat ini tidak hanya membantu menjaga autentisitas rasa dan tekstur kue, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai proses tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan memahami karakteristik bahan dan fungsi bahan dan alat yang digunakan, pelaku kuliner dapat menghasilkan kue tradisional yang autentik sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat modern.

2. Pelatihan Teknis Pembuatan Kue Tradisional

Untuk menjawab kebutuhan akan keterampilan produksi kue yang berkualitas, tim PKM akan mengadakan pelatihan intensif yang meliputi teknik-teknik dasar dan lanjutan dalam pembuatan kue tradisional. Pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek seperti pemilihan bahan baku yang tepat, komposisi bahan, teknik pengolahan, hingga presentasi produk yang menarik (Dura, 2023). Selain itu, peserta akan dilatih untuk mencapai standar kualitas yang konsisten dalam rasa, tekstur, dan tampilan, yang akan meningkatkan daya tarik produk di pasaran.

Target Hasil

Target hasil dari solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Tanjung Burung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengenalan mengenai Bahan dan Alat Pembuatan Kue Tradisional
 - a.) Target: Peserta mampu memahami karakteristik dan fungsi dari bahan-bahan serta peralatan tradisional yang digunakan dalam pembuatan kue tradisional.

- b.) Hasil yang diharapkan: Peserta mampu mengidentifikasi bahan dan alat serta menerapkannya secara tepat dalam pembuatan kue tradisional.

2. Peningkatan Keterampilan Produksi Kue Tradisional

- a.) Target: Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi kue tradisional berkualitas, dengan memperhatikan standar rasa, tekstur, dan tampilan yang menarik.

- b.) Hasil yang diharapkan: Masyarakat mampu menghasilkan produk kue yang memiliki daya tarik tinggi, baik dari sisi kualitas maupun presentasi, yang dapat diterima baik di pasar lokal maupun lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah metode pelaksanaan untuk kegiatan yang bertujuan mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Tanjung Burung dalam pengembangan usaha kuliner berbasis kue tradisional:

1. Penelitian Tindakan Awal (*Pre-Program Research*)

Melakukan penelitian awal untuk memahami lebih dalam tentang kondisi masyarakat di Desa Tanjung Burung, keterampilan kuliner yang ada.

- a.) Melakukan survei awal kepada masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan yang sudah ada dan kebutuhan perekonomian yang belum terpenuhi.
- b.) Mengadakan pertemuan dengan mitra PKM yaitu Pak Budi Santosa, S.Th., (tokoh masyarakat, pemerintah desa, dll.) untuk mendapatkan dukungan dan masukan tentang program yang akan dilaksanakan.
- c.) Menentukan metode pelaksanaan yaitu *workshop*, dengan menjelaskan materi serta cara pembuatan serta ibu-ibu Desa Tanjung Burung dapat



mendemonstrasikan pembuatan kue secara langsung.

2. Pelatihan Teknis Pembuatan Kue Tradisional

Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat kue tradisional dengan kualitas yang konsisten.

- a.) Menentukan produk jongkong dan kroket Khas Bangka Belitung yang akan dibawa dalam kegiatan PKM.
- b.) Menyusun materi pelatihan yang mencakup teknik dasar dan lanjutan pembuatan kue, pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, serta penyajian produk.
- c.) Mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan dibawa ke lokasi untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan
- d.) Mengadakan evaluasi di akhir pelatihan untuk mengukur sejauh mana peserta menguasai keterampilan yang diajarkan. Peserta diberikan umpan balik langsung untuk perbaikan.

3. Evaluasi Akhir dan Penyusunan Laporan Program

Menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap usaha masyarakat Desa Tanjung Burung.

- a.) Evaluasi Kinerja: Menilai hasil pelatihan dan kegiatan dengan menggunakan indikator hasil *pre-test* dan *post-test*, yang dapat menjadi indikator bahwa keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Desa Tanjung Burung mengenai kue tradisional khas Bangka Belitung.
- b.) Laporan Program: Menyusun laporan akhir mengenai hasil program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan usaha kuliner di Tanjung Burung di masa yang akan mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan

Berikut adalah *rundown* kegiatan yang dapat diikuti untuk setiap pelatihan yang dilaksanakan di Tanjung Burung. Kegiatan akan dilakukan dalam waktu 1 hari.

Waktu	Kegiatan	Deskripsi
09:00 – 09:15	Absensi	Peserta memasuki ruangan dan dilakukan absensi
09:15 – 09:25	Pembukaan oleh Pembimbing	Pembimbing membuka acara dengan kata sambutan
09:25 – 9:40	Penjelasan Peraturan	Memberikan penjelasan mengenai peraturan yang akan dijalankan selama kegiatan berlangsung
09:40-10:00	Pengisian <i>pre-test</i>	Membagikan lembaran <i>pre-test</i> kepada peserta, dan peserta mengisi <i>pre-test</i> sesuai dengan pengetahuan masing-masing
9:40 – 12:00	Praktik Pembuatan Kue Tradisional	Peserta mempraktikkan pembuatan kue tradisional dibimbing oleh para instruktur
12:00 – 12:30	Praktik Pembuatan Minuman Tradisional	Peserta mempraktikkan pembuatan minuman tradisional dibimbing oleh para instruktur
12:30 - 13:00	Presentasi Mengenai Penggunaan Media Sosial untuk Berjualan	Peserta mendengarkan presentasi dari para <i>presenter</i> mengenai sosial media
13:00 - 13:10	Tanya Jawab	Diskusi evaluasi dan umpan balik dari instruktur.
13:10 – 13:30	Penutupan dan Pemberian Sertifikat	Penutupan pelatihan dengan doa bersama, dan membagikan produk



		hasil pelatihan dan pembagian sertifikat kepada peserta.
--	--	--

B. Hasil Kegiatan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Pelatihan Pembuatan Kue Jongkong dan Krokot khas Kepulauan Bangka Belitung kepada Masyarakat di Tanjung Burung” telah berhasil diselenggarakan dengan melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Tanjung Burung, Tangerang sebagai peserta. Kegiatan berlangsung secara interaktif, mencakup sesi pengenalan bahan dan alat tradisional, hingga praktik pembuatan kue, serta pemberian informasi menggunakan sosial media dalam usaha kuliner. Peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang warisan kuliner lokal, termasuk cara menjaga kualitas rasa, tekstur, dan tampilan kue agar tetap konsisten.

Dalam sesi praktik, peserta diajarkan teknik dasar dan lanjutan pembuatan kue tradisional, menghasilkan kue tradisional khas Bangka Belitung dengan bahan dan metode yang benar. Selain itu, mereka juga mempraktikkan cara mempresentasikan produk dengan menarik, sehingga mampu meningkatkan daya saing kue tradisional di pasar modern. Hal ini menjadikan kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis saja, tetapi juga dirancang untuk membantu perekonomian masyarakat lokal dengan menjual produknya. Dengan demikian, kue tradisional tidak hanya dilestarikan sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat di Desa Tanjung Burung.

Dokumentasi kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:





KESIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Tanjung Burung adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan kue tradisional yang berkualitas. Selain itu, banyak di antara mereka yang belum memiliki pemahaman yang memadai pengetahuan kue tradisional dan metode mengelola pembautan kue tradisional yang benar, serta kurangnya arahan untuk memasarkan produk atau usaha kuliner dalam

media sosial. Pelatihan yang dilakukan melalui program PKM berhasil mengatasi masalah tersebut dengan memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan kue tradisional yang berkualitas, serta pembekalan wirausaha yang meliputi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan platform digital. Hasil pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis dalam pembuatan produk, tetapi juga memperkuat dasar-dasar kewirausahaan, yang memungkinkan masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Tanjung Burung untuk mengembangkan usaha kuliner tradisional secara berkelanjutan. Pendampingan yang diberikan juga memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dan mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha, dengan dukungan yang terus berlanjut.

SARAN

1. Untuk mendukung keberlanjutan usaha kuliner yang telah dikembangkan, disarankan agar masyarakat Tanjung Burung memiliki akses yang lebih baik kepada bahan baku berkualitas dengan harga yang terjangkau. Kolaborasi dengan pemasok lokal atau mitra usaha lain bisa menjadi langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan ini.
2. Mengingat dunia kewirausahaan dan pemasaran digital terus berkembang, pelatihan lanjutan tentang tren pemasaran terbaru, teknik pembuatan kue inovatif, dan penggunaan platform digital yang lebih kompleks, seperti media sosial akan sangat berguna bagi masyarakat Tanjung Burung untuk menjaga daya saing produk mereka.
3. Program pendampingan yang telah dilakukan sebaiknya dilanjutkan dengan fokus pada pengembangan produk, di mana masyarakat diberikan arahan mengenai inovasi produk agar tetap relevan dengan tren pasar dan preferensi konsumen.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Athoriq, A. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ecowisata Dalam Mempertahankan Ekonomi DI Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Skripsi (S1) thesis, Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- [2] Damanik, D. (2023). Evaluasi Strategi Cara Memasarkan Produk Umkm Dengan Menggunakan Sistem Informasi Di Era Digital. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*. Volume 1(4).
- [3] Desa Tanjung Burung. (2024). Desa Tanjung Burung. <https://www.tanjungburung.desa.id/statistik/1>
- [4] Dura, J. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Untuk Penguatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Tempe. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 2(5), 465-472.
- [5] Gymnastiar. (2023). Resiliensi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Seni Budaya Folklor Pada Kemasan Makanan Borondong Dan Boronco. *Prosiding Penelitian dan PKM ISBI Bandung*.
- [6] Harsana, M. (2020). Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di D.I. Yogyakarta. *Journal UNY*. Volume 1(2).
- [7] Hatibie, I. (2019). Nilai Historis Pada Makanan Tradisional Tiliaya Dalam Konteks Kebudayaan Gorontalo. *Tulip: Tulisan Ilmiah Pariwisata*. Volume 2(1), 29-42.
- [8] Nashar, H. (2020). Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. Duta Media Publishing.
- [9] Rodríguez-Insuasti, H., Montalván-Burbano, N., Suárez-Rodríguez, O., Yonfá-Medranda, M., Parrales-Guerrero, K. (2021). *Creative Economy: A Worldwide Research in Business, Management and Accounting*. Sustainability, 14(23), 16010. <https://doi.org/10.3390/su142316010>
- [10] Roza, Y. (2023). Identitas Budaya Dan Sosial Pada Makanan Khas Daerah: Tinjauan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Pada Bulan Ramadan Di Indonesia. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*. Volume 4(1).
- [11] Sugiharta, S., & Winata, T. (2023). PERAN ARSITEKTUR EMPATI TERHADAP PETANI TANBAK DAN MASYARAKAT DESA TANJUNG BURUNG. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*. 5. 10.24912/stupa.v5i2.24273.
- [12] Yuspita, W. (2023). Analisis Penyebab Belum Merealisasikan Ide Usahanya Pada Mahasiswa Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Widyatama. *Jurnal Darma Agung*. Volume 31(1), 1036-1045.